

**PENGARUH TEKNIK KATA MENGALIR TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KEMBALI CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 10 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

NUR SAH HARA
NPM. 1402040093



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nur Sah Hara
NPM : 1402040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Sah Hara

NPM : 1402040093

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, ²⁸ September 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Sah Hara
NPM : 1402040093
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8 Agustus 2018	Daftar Isi Abstrak		
15 Agustus 2018	Bab IV → Deskripsi hasil penelitian		
30 Agustus 2018	Bab IV → catatan kriteria penilaian		
25 September 2018	Bab IV → Diskusi hasil penelitian		
28 September 2018	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 28 September 2018
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nur Sah Hara
NPM : 1402040093
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Juli 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nur Sah Hara

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

NUR SAH HARA, NPM. 1402040093. Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi, FKIP UMSU. 2018.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik pembelajarankata mengalir terhadap kemampuan menulis kembali cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini diambil dari jumlah populasi sebagai sampel 68 orang. Masing-masing kelas berjumlah 34 orang. Semua kelas dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau secara acak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu kelas XI-C sebagai kelas eksperimen sebanyak 34 siswa dan kelas XI-D sebanyak 34 siswa sebagai kelas control. Hasil dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis kembali cerpen setelah perlakuan menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 52,94% (18 orang) memperoleh kategori baik sekali, 38,24% (13 orang) memperoleh kategori baik, dan 8,82% (3 orang) memperoleh kategori cukup, memperoleh mean 78,02 termasuk dalam kategori B (baik). Kemampuan siswa menulis kembali cerpen setelah perlakuan menggunakan ceramah dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas kontrol yaitu 12% (4 orang) memperoleh kategori baik sekali, 42% (14 orang) memperoleh kategori baik, dan 20% (7 orang) memperoleh kategori cukup, 20% (7 orang) memperoleh kategori kurang, dan 6% (2 orang) memperoleh kategori sangat kurang, memperoleh mean 63,08 termasuk dalam kategori C (cukup). Teknik pembelajaran kata mengalir lebih berpengaruh sebesar 14,94% dibandingkan dengan ceramah dalam meningkatkan kemampuan menulis kembali cerpen. Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan uji "t" pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1 + N2) - 2 = 66$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,92 > 1,66$) sehingga H_0 dinyatakan terbukti dan diterima. Hal ini berarti teknik pembelajaran kata mengalir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis kembali cerpen siswa kelas XISMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.

Kata Kunci: Teknik Kata Mengalir, Kemampuan Menulis Kembali Cerpen

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberi kesehatan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya kerana berkat nikmat dan hidayah-nyalah, skripsi ini dapat penulis selesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat ujian Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan ajaran-Nya kepada umatnya guna membimbing umat ke jalan yang diridhoi Allah Swt.

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulis juga menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi. Namun, berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak dan ridho Allah Swt, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Terimakasih ananda ucapkan kepada Ayahanda (**Edi Suwanto**) dan Ibunda (**Mariani Br. Damanik**) yang telah memberikan dorongan moril, materi, dan spritual. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas perhatian dan kasih sayang yang Ayah dan Ibu berikan kepada penulis, dan membesarkan

penulis dengan penuh cinta, kesabaran, dan mengisi hidup ini dengan penuh kebahagiaan, jasa-jasa Ayah dan Ibu tidak akan bisa terbalas walau dengan apapun juga.

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu:

Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dr. Elfrianto Nst. S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para pembantu Dekan;

Dr. Muhammad Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

AisiyahAzytry, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

FitrianiLubis, S.Pd, M.Pd Dosen pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan , saran dan nasehat selama bimbingan skripsi.

Bapak dan Ibu dosen beserta staf biro pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Susnensi, S.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Medan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa yang telah membantu melengkapi data penelitian skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan Anisa Rahma, Sarifa Afni, Desy Silvia Nasution, Indah Junita Sari, Devi Arjulianti Sembiring dan teman-temankhususnya kelas AMalampagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu semoga sukses selalu dan terimakasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupakan.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga kebaikan yang telah penulis terima menjadi amal ibadah bagi kita semua dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, September 2018
Penulis

NUR SAH HARA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Teknik pembelajaran	6
2. Pengertian Teknik Kata Mengalir.....	8
3. PengertianKemampuanMenulisKembaliCerpen	10
4. PengertianMenulis	10
5. Cerpen	11
a. PengertianCerpen.....	11
b. Unsur-unsurCeritaPendek.....	15

c. Langkah-langkahMenulisKembaliCerpen.....	26
d. Aspek-aspekPenilaianMenulisKembaliCerpen	27
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Metode Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. PengujianHipotesis	40
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. DeskripsiHasilPenelitian.....	41
B. UjiPersyaratanAnalisis Data	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Homogenitas.....	58
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Kecenderungan Variabel Penelitian	59
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	59
F. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	61

BAB V SIMPULAN dan SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum K13 yaitu Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki empat aspek kebahasaan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Tarigan (2010:3-4) “Menulis adalah sesuatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Kemampuan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan

keaktivitas siswa dalam ide-ide yang ada di dalam pikiran. Menulis merupakan kegiatan yang dapat memacu otak untuk dapat mengolah kata menjadi bahasa yang layak dibaca.

Di dalam pembelajaran menulis kembali cerpen kemampuan siswa masih kurang karena menganggap kegiatan tersebut sangat membosankan yang akhirnya mengakibatkan minat siswa menulis kembali cerpen rendah. Hal ini karena kurangnya minat siswa untuk menulis, berimajinasi, berekspresi dan menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, serta kurangnya daya khayal siswa dan penggunaan teknik pembelajaran yang cenderung membosankan.

Dalam penelitian ini, penulis menawarkan suatu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk menggantikan teknik-teknik yang telah lama digunakan demi meningkatkan kemampuan siswa menulis kembali cerpen. Teknik yang akan digunakan adalah kata mengalir. Teknik ini sengaja dipilih karena dinilai dapat membantu menciptakan keaktifan siswa dalam menulis kembali cerpen dan merangsang daya pikir serta dengan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Dalam *kata mengalir* siswa dirangsang untuk mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman hal yang baru, memecahkan masalah, menjadikan lebih baik kerja sama kelompok dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan

Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian. Masalah-masalah tersebut yakni:

1. Kekurangpahaman siswa menulis kembali cerpen.
2. Siswa masih kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya menulis kembali cerpen.
3. Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan guru cenderung menggunakan teknik ceramah.
4. Kurang bervariasinya ceritapendek yang digunakan guru dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang terlalu luas perlu dibatasi agar penelitian ini terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni “Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik kata mengalir oleh siswa kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis kembali cerpentanpa menggunakan teknik kata mengalir oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 ?
3. Adakah pengaruh penggunaan teknik pembelajarankata mengalir terhadap kemampuan menulis kembali cerpen oleh siswa kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan hal terpenting dari suatu kegiatan, untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik kata mengalir oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 ?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis kembali cerpentanpa menggunakan teknik kata mengalir oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 ?
3. Untuk pengaruh penggunaan teknik pembelajarankata mengalir terhadap kemampuan menulis kembali cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kembali cerpen.
3. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan hakikat variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teori dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang mendalam untuk mendapatkan hasil yang relevan. Teori-teori harus sesuai dengan masalah penelitian, guna memperjelas variable yang diteliti.

Seperti yang diketahui semakin sering seseorang membaca literatur yang akan dijadikan acuan akan semakin bertambah wawasan untuk berpikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen materi dan waktu. Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan pengembangan siswa. Teknik perlu dikembangkan secara rinci ke dalam teknik pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara mengajar berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa agar memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan.

Di sekolah, pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan orang yang mengajar (guru) dengan orang yang diajar (siswa). Proses pembelajaran yang dilakukan bukan hanya sekedar informasi dari guru, akan tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang kompleks, terutama bila diinginkan hasil belajar yang efektif.

Menurut Morris (dalam Sudjana 2010:13) Teknik adalah *“The systemic procedure by which a complex or scientific task is accomplished, or the degree of skill or command of fundamentals exhibited in any performance”*. Batasan tersebut mengemukakan bahwa teknik adalah prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau ilmiah merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar atau penampilan. Menurut Moeliono (dalam Sudjana 2010:13), teknik adalah cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara spesifik untuk memperoleh hasil yang

optimal. Oleh sebab itu teknik dalam pembelajaran harus memberi perhatian yang menarik, yang merangsang siswa untuk memperlajarinya.

2. Pengertian Teknik Kata Mengalir

Menurut Suyatno (2010:55-56) teknik pembelajaran kata mengalir memberikan gambaran paragraf yang baik dan yang tidak baik kepada siswa melalui perangkaian kata demi kata yang dihasilkan oleh tiap individu anggota kelompok. Siswa membuat paragraf dengan berkelompok secara berantai antar anggota. Alat yang dibutuhkan adalah lembar kosong yang hanya ada satu kata pemancing yang dibuat oleh guru.

Sebelum teknik ini dijalankan, guru melaksanakan persiapan berupa (1) membuat kata sebagai kata pertama yang akan ditambahi oleh siswa, (2) memberikan pengantar tentang cara melakukan kata mengalir, (3) meluruskan tempat duduk siswa sebagai tanda bahwa siswa yang satu deret ke belakang tersebut merupakan kelompok yang sama, dan (4) mengecek kesiapan siswa dalam melaksanakan kata mengalir.

Aturan tempat duduk siswa (misalnya jumlah siswa 24 orang).

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Siswa 1			
Siswa 2			
Siswa 3			
Siswa 4			
Siswa 5			
Siswa 6			

Menurut Suyatno (2010:55-56) langkah-langkah teknik kata mengalir adalah sebagai berikut :

1. Permainan dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok dibagi sama banyak anggotanya.
2. Atur tempat duduk berkelompok berjajar ke belakang (lihat gambar).
3. Siswa yang duduk paling depan diberi lembar jawaban yang sudah tertera satu kata untuk diteruskan.
4. Lembar jawaban dibalik agar tidak diketahui kata yang tertulis. Setelah semua kelompok mendapatkan kertas kata mengalir, siswa yang duduk di urutan pertama mulai menambahkan satu kata.
5. Siswa di urutan kedua menerima lembar tersebut dari yang pertama untuk ditambahi lagi katanya.
6. Begitulah seterusnya, kertas berilir sampai siswa yang paling belakang.
7. Hasil paragraf yang dibuat kemudian dikumpulkan untuk direviu guru tentang kebaikan dan kelemahan paragraf yang dibuat siswa.
8. Guru menentukan paragraf yang baik dan buruk berdasarkan komentar siswa kelompok lain.
9. Untuk mendapatkan hasil yang baik, guru dapat mengulangi sekali lagi permainan tersebut.

Paragraf yang dibuat siswa dikategorikan ke dalam yang baik dan yang kurang baik. Kertas tersebut kemudian ditempel di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa. Biasanya, siswa akan senang dan gembira melakukan teknik kata mengalir. Siswa yang pasif menjadi aktif akibat pengaruh teman lainnya.

Kelas memang tampak ramai tetapi keramaian itu bertujuan. Di akhir pembelajaran, jangan lupa guru merefleksikan kegiatan yang baru saja dilakukan.

3. Pengertian Kemampuan Menulis Kembali Cerpen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017:742) dikatakan bahwa “Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan kita berusaha melakukan dengan sendiri”. Jadi kemampuan menulis kembali cerpen dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam menulis kembali cerpen.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan alat pikir dan latihan yang terus-menerus, sehingga tidak ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi khususnya dalam kemampuan menulis kembali cerpen.

Menulis kembali isi cerpen berarti menempatkan kita sebagai pencerita ulang dengan demikian sudut pandang cerita adalah sudut pandang orang ketiga, meskipun cerpen yang kita ceritakan menggunakan sudut pandang orang pertama. Menulis kembali isi cerpen yang pernah dibaca, tidak berarti menuliskan ulang cerpen tersebut tetapi menceritakan ulang. Jadi, bentuk penceritaan ulang tersebut seperti layaknya sebuah sinopsis atau ringkasan cerita.

4. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2014:3), Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Akhadiah, dkk. (dalam Syamsuyurnita, 2014:1) “Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan mediumnya”. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

5. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Pengertian cerita pendek (cerpen) telah banyak dibuat dan dikemukakan oleh pakar sastra, dan sastrawan. Jelas tidak mudah membuat definisi mengenai cerpen. Meski demikian, berikut akan dipaparkan pengertian

cerita pendek yang diungkapkan oleh para ahli sastra dan sastrawan terkemuka. Dalam Purba (2010: 48), H.B Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya*, mengemukakan bahwa cerita pendek ialah cerita yang pendek (2007: 69). Jassin lebih jauh mengungkapkan bahwa tentang cerita pendek ini orang boleh bertengkar, tetapi cerita yang seratus halaman panjangnya sudah tentu tidak disebut cerita pendek dan memang tidak ada cerita pendek yang demikian panjang.

Cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bias disebut cerita pendek tetapi ada juga cerita pendek yang panjangnya hanya satu halaman. Pengertian yang sama dikemukakan oleh Sumardjo dan Saini di dalam buku mereka *Apresiasi Kesusastraan*. Mereka berpengertian bahwa cerita pendek (atau disingkat cerpen) adalah cerita yang pendek. Tetapi dengan hanya melihat fisiknya yang pendek orang belum dapat menetapkan sebuah cerita yang pendek adalah sebuah cerpen (2012: 36).

Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Sumardjo, 2012: 69). Selanjutnya menurut Priyatni (2014: 126) cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.

Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek (Suyanto, 2012:46). Ukuran pendek di sini bersifat relatif. Menurut Edgar Allan Poe dalam (Suyanto, 2012:46), sastrawan kenamaan Amerika, ukuran pendek di sini adalah selesai dibaca dalam sekali duduk, yakni kira-kira kurang dari satu jam. Adapun Jacob Sumardjo dan Saini K.M (1995: 30) dalam Suyanto (2012: 46) menilai ukuran pendek ini lebih didasarkan pada keterbatasan pengembangan unsur-unsurnya. Cerpen harus memiliki efek tunggal dan tidak kompleks.

Pengertian cerita pendek yang dikemukakan oleh, H.B. Jassin, merupakan bagian kecil dari pengertian cerita pendek. Beberapa pengertian cerita pendek yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis berhasil menyimpulkan pengertian cerita pendek secara tersendiri. Cerita pendek (cerpen) adalah sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang habis dibaca sekali duduk, maksud dari habis dibaca sekali duduk adalah tidak membutuhkan waktu yang berlama-lama untuk menyelesaikan satu cerita. Cerita pendek juga memiliki pemendekan unsur-unsur pembentuknya, jadi kaya akan pepadatan makna.

Sukar untuk memberikan perumusan yang tepat dan tegas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, apakah cerita pendek itu. Tetapi kita coba menerangkan cerita pendek itu dengan menyebutkan unsur-unsur apa yang harus dikandungnya. Di dalam cerita pendek harus ada:

- a. Cerita pendek mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung atau tidak langsung.

- b. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan suatu hempasan dalam pikiran pembaca.
- c. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca, bahwa pembaca merasa terbawa oleh jalan cerita, dan cerita pendek pertama-tama menarik perasaan, baru menarik pikiran.
- d. Cerita pendek mengandung perincian dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.

Selanjutnya sebuah cerita pendek harus pula mengandung:

- a. Sebuah insiden utama yang menguasai jalan cerita
- b. Seorang pelaku utama.
- c. Jalan cerita yang padat
- d. Mencerminkan yang ketiga di atas hingga tercipta satu “efek” atau Satukesan (*impressie*).

Panjang atau pendek sebuah cerita pendek juga tidak bisa ditetapkan. Pada umumnya panjangnya sebuah cerita pendek itu habis sekali, dua kali atau tigakali. Tetapi ini juga bukan pegangan. Dapatlah kita katakan antara 500-1.000 –1.500-2.000 hingga 10.000, 20.000, atau 30.000 kata.

Antara cerita pendek yang panjang dan sebuah novelet sudah suka membedakannya. Bedanya ialah dalam isi cerita. Novelet mencakup cerita pengalaman-pengalaman manusia yang lebih luas, sedangkan cerita pendek memusatkan perhatian pada sesuatu yang lebih terbatas.

Cerita pendek itu terbatas kemungkinan-kemungkinannya. Umpamanya, tidak mungkin untuk menceritakan dalam sebuah cerita pendek dikemukakan tanggapan-tanggapan saat-saat hidup yang karena sesuatu sebab dapat dibawa ke depan dan ditonjolkan. Pengertian tentang batas-batas cerita pendek ini perlu diketahui agar orang jangan mengarang roman dalam sebuah cerita pendek atau sebaliknya.

Karena berapa banyak roman-roman yang sebenarnya lebih padat dan lancar ceritanya jika dijalin dalam sebuah cerita pendek. Bahan dalam roman demikian diperpanjang, bertele-tele, sehingga hambar dan tidak berketentuan rasanya (Lubis 2006: 92).

b. Unsur-unsur Cerita Pendek

Unsur-unsur pembangun cerpen yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas disamping unsur forma bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro, (2011: 23) Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri). Unsur pembangun sebuah cerpen tersebut meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur

intrinsik inilah yang membuat sebuah cerpen berwujud. Sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur(cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah cerpen. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Stanton (2012:22) mengemukakan bahwa karakter (penokohan), alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Berikut ini penjelasan mengenai fakta-fakta cerita suatu karya fiksi yang meliputi: (1) tema, (2) tokoh dan penokohan, (3) Watak dan perwatakan (4) alur atau plot, (5) gaya (style), (6) setting atau latar, (7) point of view atau sudut pandang pengarang, dan (8) suasana (mood dan atmosphere), (9) amanat. Penjelasan secara rinci akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Tema

Menurut Scharbach (2009: 32) , istilah tema berasal dari bahasa latin yang berarti "tempat meletakkan suatu perangkat". Disebut demikian karena tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Selanjutnya Aminuddin, (2012: 91-92) mengungkapkan bahwa tema merupakan pendalaman dari hasil kontemplasi pengarang yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan serta masalah lain yang bersifat universal. Dalam hal ini tema tidak berada di luar cerita, tetapi inklusip di dalam cerita, tidak

terumus di dalam satu dua kata secara tersurat, tetapi tersebar dibalik keseluruhan unsur-unsur signifikan atau media pemaparannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tri Priatni (2012: 37) menjelaskan bahwa tema adalah prosa fiksi memiliki kedudukan yang sangat penting, karena semua elemen dalam prosa fiksi dalam sistem operasionalnya akan mengacu dan menunjang tema. Selanjutnya tema juga menjadi panduan pengarang dalam memilih bahan-bahan cerita yang menyusunnya

2) Tokoh

Tokoh merupakan pelaku-pelaku yang dihadirkan dalam suatu cerita, Munaris(2010:20). Kehadirannya dapat diindikasikan dengan nama tokoh atau kata gantitertentu yang merujuk pada pelaku tertentu. Kehadiran tokoh cerita, baik tokohutama maupun tokoh pendukung selalu ada di semua novel. Dalam semua noveldibedakan antara tokoh statis dan tokoh dinamis, Adi (2011:46). Tokoh statis, jikasebagai tokoh utama di sepanjang cerita wataknya tidak berubah. Sebaliknya,tokoh dinamis wataknya sebagai seseorang tokoh mengalami perubahan selamacerita berlangsung. Kemudian, Adi (2011: 47) penokohan adalah salah satu unsur cerita yangmemegang peranan penting di dalam sebuah novel, karena tanpa pelaku yangmengadakan tindakan, cerita itu tidak mungkin ada.

Istilahpenokohan lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab iasekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan,bagaimana penempatan, dan bagaimana pelukisannya

dalam sebuah ceritasehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.Nurgiyantoro, 2011:166).

Menurut Mido (2011:21), tokoh utama harus digambarkan sebagai tokoh yanghidup, tokoh yang utuh, bukan tokoh mati yang sekadar menjadi boneka mainanditangan pengarangnya. Tokoh cerita harus digambarkan sebagai tokoh yangmemiliki kepribadian, berwatak dan memiliki sifat-sifat tertentu. Gambaranlengkap profil tokoh utama yang utuh dimaksud meliputi 3 dimensi, yakni:fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

- 1) Dimensi fisiologis, meliputi penggambaran ciri-ciri fisik tokoh cerita,seperti: jenis kelamin, bentuk tubuh, usia, ciri-ciri tubuh, kadaan tubuh,dan raut wajah, pakaian dan perhiasan.
- 2) Dimensi psikologis meliputi penggambaran ciri-ciri psikologis tokohcerita, seperti: mentalitas, norma-norma moral, temperamen, perasaan,keinginan, sikap, watak/karakter, kecerdasan (IQ), keahlian dan kecakapanhusus.
- 3) Dimensi sosiologis meliputi penggambaran ciri-ciri sosial tokoh cerita,seperti: status sosial, jabatan, pekerjaan, peranan sosial, pendidikan,kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, pandangan hidup, ideologi,agama, aktifitas sosial, orpol/ormas yang dimasuki, kegemaran, keturunan dan suku bangsa.

Dalam rangka menggambarkan dimensi fisiologis, psikologis, dan sosioloogis,para tokoh ceritanya, para pengarang ada yang melakukannya secara langsungdengan metode diskursif (eksplisit) dan ada pula yang melakukannya secara tidaklangsung dengan metode dramatik (implisit).

Metode langsung (eksplisit) mengarah pada cara pengarangnya yang menyebutkan secara langsung ciri-ciri fisik (dimensi fisiologis), ciri-ciri fisik (dimensi psikologis), ciri-ciri sosial (dimensi sosial) dan ciri-ciri psikologis (dimensi psikologis) yang dilekatkannya pada tokoh cerita. Sementara metode tidak langsung (implisit) mengarah pada cara pengarangnya yang tidak menyebutkan secara langsung ciri-ciri fisik (dimensi fisiologis), ciri-ciri sosial (dimensi sosial) dan ciri-ciri psikologis (dimensi psikologis) yang dilekatkannya pada tokoh cerita (Mido, 2011:22-23).

3) Watak/Perwatakan

a) Watak

Watak adalah sifat dasar, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh. Setiap tokoh dalam karya fiksi memiliki sifat, sikap, dan tingkah laku atau watak-watak tertentu. Yang memperkenalkan watak-watak tersebut adalah pengarang dengan tujuan untuk memperjelas tema yang ingin disampaikan (Priatni, 2014: 39).

b) Perwatakan

Menurut Priatni yang dikutip dari M. Saleh Saad dan Stephen Minot (2008: 41) mengungkapkan bahwa ada dua cara untuk menampilkan watak para tokoh dalam cerita, yakni (1) secara analitik (langsung) dan (2) secara dramatik (tidak langsung). Cara analitik adalah cara pengungkapan watak tokoh secara langsung. Pengarang secara langsung mengungkapkan sifat, sikap, dan perangai dari tokoh-tokoh yang ditampilkan. Sedangkan cara dramatik adalah pelukisan watak tokoh secara tidak langsung, yakni

melalui : (1) lingkungan hidup pelaku, (2) monolog, (3) percakapan para pelaku, (4) jalan pikiran pelaku/tokoh, (5) reaksi pelaku terhadap peristiwa, dan (6) komentar orang lain terhadap pelaku.

Lebih lanjut, Priatni mengutip pendapat Sukada (dalam Ratnaningsih, 2007 : 64) menyatakan bahwa pelukisan watak tokoh dapat di capai dengan cara sebagai berikut: (1) melukiskan bentuk lahir dari pelaku, (2) melukiskan jalan pikiran pelaku, (3) reaksi pelaku terhadap suatu peristiwa, (4) analisis watak pelaku secara langsung oleh pengarang, (5) melukiskan keadaan sekitar pelaku, (6) reaksi pelaku lain terhadap pelaku utama, dan (7) komentar pelaku lain terhadap pelaku utama.

4) Alur

Menurut Nurgiyantoro, (2011:165). Plot atau secara tradisional orang juga sering mempergunakan istilah alur atau jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudiandikenal dengan adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga *sujet* (Nurgiyantoro, 2013:165). Aminudin dalam Munaris (2010: 20) mengemukakan alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita (Stanton, 2012:26). Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya.

5) Latar Tempat

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, Stanton(2012:35). Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti padapengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2011:216).

Menurut Stanton dalam Munaris (2010:20) latar adalah lingkungan yang meliputi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Kemudian Stanton dalam Nurgiyantoro(2011:216) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasikan oleh pembaca secara faktual jika membaca secara fiksi atau ketiga inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita.

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunianya nyata, misalnya Medan, Yogyakarta, dan lain-lain.

Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara meyakinkan, pengarang perlu menguasai medan, Nurgiyantoro (2011:228). Pengarang haruslah menguasai situasi geografis lokasi yang bersangkutan lengkap dengan karakteristik dan sifat khasnya. Tempat-tempat yang berupa desa, kota, jalan,

sungai, dan lain-lain tentu memiliki ciri-ciri khas yang menandainya. Hal itu belum lagi diperhitungkan adanya ciri khas tertentu untuk tempat tertentu. Sebab, tentunya tak ada satu pundes, kota, atau sungai yang sama persis dengan desa, kota, atau sungai yang lain.

6) Gaya (Style)

Dalam karya sastra, gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasan dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Pengertian gaya sering dikacaukan dengan pengertian gaya bahasa, karena belum dipahaminya perbedaan antara gaya dan gaya bahasa. Gaya merupakan salah satu unsur pembentuk gaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin yang menyatakan bahwa gaya dibentuk oleh unsur kebahasaan yang berupa kata dan kalimat, alat gaya, yaitu majas dan kiasan. Majas meliputi asidenton, klimaks, antiklimaks, paralelisme (majas kata); sedangkan yang termasuk majas kata adalah litotes, hiperbola, dan eufimisme; majas pikiran, misalnya: paradoks, antitese, dan aksimoron; majas bunyi, misalnya: anafora, dan fleonasme.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya lebih luas dibandingkan dengan gaya bahasa. Gaya adalah cermin pribadi pengarang, sudut pandang pengarang/*Point of View*.

7) Setting atau Latar

Setting atau latar adalah tempat beraksinya tokoh-tokoh dalam cerita atau dapat dikatakan sebagai tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Agar latar menjadi hidup biasanya disertai dengan penggambaran suasana, musim, dan kurun waktu tertentu. Latar dapat dilukiskan dengan penggambaran suasana yang selaras maupun kontras (Tarigan, 2010: 12.3).

Sejalan dengan pendapat di atas, Endah Tri Priatni menjelaskan bahwa setting sebenarnya tidak hanya berupa tempat, waktu, dan situasi yang bersifat fisik saja, tetapi juga terdapat setting yang bersifat psikologis. Setting fisik berkaitan dengan tempat, waktu, situasi dan benda-benda/lingkungan hidup yang fungsinya membuat cerita menjadi logis. Sedangkan setting psikologis disamping beda, waktu, tempat dan situasi tersebut mampu membuat cerita menjadi logis juga mampu menggerakkan emosi atau jiwa pembaca.

8) Sudut Pandang Pengarang (Point of View)

Seorang pengarang dalam memaparkan ceritanya dapat memilih sudut pandang tertentu. Pengarang dapat memilih salah satu atau lebih narator/pencerita yang bertugas memaparkan ide, peristiwa-peristiwa dalam prosa fiksi. Secara garis besar pengarang dapat memilih pencerita AKUAN atau pencerita DIAAN (Priatni, 2014: 42).

Seorang pencerita dapat dikatakan sebagai pencerita akuan apabila pencerita tersebut dalam bercerita menggunakan kata ganti orang pertama: aku atau saya. Pencerita akuan dapat menjadi salah seorang pelaku atau disebut *narrator acting*. Sebagai *narrator acting* ia bisa mengetahui semua gerak fisik

maupun psikisnya. *Narrator acting* yang demikian ini biasanya bertindak sebagai pelaku utama yang serba tahu. Tidak semua *narrator acting* bertindak sebagai pencerita yang serba tahu. Terdapat kemungkinan *narrator acting* ini hanya mengetahui gerak fisik dari para pelaku. Dalam cerita, *narrator acting* ini biasanya bertindak sebagai pelaku bawahan.

Disamping bertindak sebagai pencerita yang terlibat atau *narrator acting*, seorang pencerita juga bisa bertindak sebagai pengamat. Pencerita semacam ini biasanya disebut pencerita DIAAN. Pencerita diaan dalam bercerita biasanya menggunakan kata ganti orang ke tiga. Adapun penunjuk kebahasaan yang digunakan biasanya: dia, ia, mereka.

Narrator pengamat dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu narrator pengamat yang serba tahu dan narrator pengamat terbatas atau objektif. Narrator pengamat serba tahu merupakan suatu teknik penceritaan dengan cara pencerita menuturkan ceritanya melalui satu atau lebih tokoh-tokohnya. Dengan sudut pandang ini, pencerita dapat berada di mana-mana dalam satu waktu.

Sedangkan narrator pengamat terbatas adalah pengarang menuturkan ceritanya melalui kesan-kesan atau impresi dari satu tokoh. Pengetahuan pencerita tentang apa yang terjadi dalam cerita terbatas pada apa yang dapat dilihat, didengar melalui gerak fisik saja.

9) Suasana (Mood Dan Atmosphere)

Menurut Priatni (2014 : 42) dalam cerita fiksi terdapat suasana batin dari individu pengarang. Di samping itu juga terdapat suasana cerita yang

ditimbulkan oleh penataan setting. Suasana cerita yang ditimbulkan oleh suasana batin individual pengarang disebut mood, sedangkan suasana cerita yang timbul karena penataan setting disebut atmosphere.

Suasana dalam cerita fiksi merupakan daya pesona sebuah cerita. Suasana dapat pula berupa kejadian atau hanya pembicaraan tokoh saja, tapi selama kita mengikuti ceritanya terasa ada suasana tertentu yang menggayuti hati kita, tentu saja suasana cerita baru terbina kalau unsur cerita yang lain berjalan dengan baik.

Selanjutnya dijelaskan bahwa disamping mood dan atmosphere terdapat suasana cerita yang timbul karena sikap pengarang terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam cerita. Suasana demikian dalam prosa fiksi disebut tone.

10) Amanat

Apabila tema merupakan persoalan-persoalan mendasar yang diolah pengarang dalam suatu cerita, maka amanat adalah pemecahan persoalan yang terkandung dalam tema. Dalam amanat tersebut akan terlihat pandangan pengarang dan cita-citanya.

Amanat merupakan hasil perenungan pengarang tentang berbagai persoalan hidup dan cara mengatasinya.

Rusyana (2012: 74) mengemukakan bahwa: "Amanat merupakan endapan renungan yang disajikan kembali kepada pembaca. Endapan tersebut merupakan hasil pemikiran pengarang tentang hidup dan kehidupan dan dituangkan dalam bentuk karya sastra".

c. Langkah-langkah Menulis Kembali Cerpen

Dengan menulis kembali sebuah cerpen, kita terlatih untuk mampu memahami cerpen sebagai sebuah karya sastra dan meningkatkan kemampuan menulis. Untuk dapat menulis kembali cerpen maka perlu diperhatikan aspek-aspek penulisan kembali cerpen sebagai berikut.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis kembali cerpen sebagai berikut :

- 1) membaca dengan pemahaman, ini dapat dilakukan dengan membaca 1-2 kali.
- 2) mengingat pokok-pokok peristiwa dan urutan peristiwa atau masalah dalam cerita seperti alur atau plot, tokoh dan watak tokoh, latar atau setting, sudut pandang dan amanat
- 3) menuliskan kembali cerita dengan bahasa sendiri dengan tidak mengubah susunan cerita. Ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan diantara adalah
 - a) Penceritaan (Kamu) berposisi sebagai orang ketiga
 - b) Cerita tersebut sesuai dengan isi cerpen jangan menambah ide sendiri
 - c) Cerita sesuai dengan alur atau urutan peristiwa cerpen yang kamu baca.
 - d) Kata hendaknya yang runtut dan di pahami orang lain.
- 4) menyunting isi cerita menjadi cerita yang menarik mungkin penambahan beberapa kata yang bisa dibilang menarik.

d. Aspek-aspek Penilaian Menulis Kembali Cerpen

Aspek merupakan hal penting untuk memberikan penilaian terhadap siswa. Nurhayatin (2009:53) mengemukakan, bahwa kriteria alat pengukuran adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap alat. Menurut Nurdyantoro (2010: 304-305) Aspek penilaian kemampuan menulis kembali cerpen adalah sebagai berikut:

1) Isi Gagasan yang dikemukakan

Dimana kriterianya adalah; padat informasi, substantif, pengembangan isi gagasan tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas

2) Organisasi Isi

Dimana kriterianya adalah ekspresif lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik dan logis.

3) Tata Bahasa

Kriterianya adalah; pemanfaatan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat menguasai pembentukan kata.

4) Gaya, Diksi, Kosa Kata

Dimana kriterianya adalah konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan

5) Ejaan

Dimana kriterianya adalah menguasai aturan-aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka adalah dasar, sedangkan konsep adalah suatu hal yang merupakan ide-ide gagasan. Dengan demikian kerangka konseptual adalah landasan yang mendasar dalam berpikir untuk menentukan beberapa perencanaan sehubungan dalam pembahasan yang akan diteliti.

Teknik katamengalir merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kata mengalir terhadap kemampuan menulis kembali cerpen oleh siswa. Seseorang bisa saja mudah dalam menulis kembali cerpen apabila bersungguh-sungguh dalam menulis.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2010:389) “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara sebelum penelitian dan jawaban sebenarnya setelah melakukan penelitian. Bertolak dari pendapat di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “Ada Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Medan. Peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

- a. Lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga tidak memerlukan waktu biaya dan tenaga yang banyak.
- b. Di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.
- c. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian diperkirakan dapat diperoleh di sekolah itu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan, yaitu mulai bulan November 2017 sampai dengan April 2018. Perincian waktu penelitian tertera pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		November				Desember					Januari				Februari				Maret					April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal										■	■	■	■															
4	Seminar Proposal											■	■																
5	Surat Izin Proposal															■	■	■											
6	Pengumpulan Data																■	■	■	■									
7	Pengolahan Data																				■	■	■						
8	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																						■	■	■	■	■	■	■
10	Ujian Skripsi																												■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.

Berdasarkan teori tersebut populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XISMA Negeri 10 Medan yang berjumlah 206 siswa yang terdiri dari 6 kelas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah
1	XI-A	36
2	XI-B	35
3	XI-C	34
4	XI-D	34
5	XI-E	33
6	XI-F	34
	Jumlah	206 siswa

2. Sampel

Sample adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Arikunto (2010) menyatakan “Untuk sekadar ancang-ancang maka, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi asli jika subjeknya besar dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih.

Selanjutnya melakukan random kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dalam proses random kelas menentukan secara acak atau undian. Langkah-langkah menentukan sampel sebagai berikut:

1. Menuliskan nomor urut dari kelas XI-A sampai kelas XI-F .
2. Membuat gulungan kertas sejumlah kelas yang telah diambil, nomor urut dari kelas XI-A sampai XI-F
3. Gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam wadah lalu di guncang dan di keluarkan sebanyak dua gulungan.
4. Gulungan kertas pertama kali keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua yang dikeluarkan sebagai kertas control.

Sesuai pendapat di atas, maka penelitian dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi sebagai sampel 68 orang. Masing-masing kelas berjumlah 34 orang. Semua kelas dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau secara acak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu kelas XI-C sebagai kelas

eksperimen sebanyak 34 siswa dan kelas XI-D sebanyak 34 siswa sebagai kelas kontrol..Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Siswa Kelas XISMA Negeri 10 Medan
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah
1	<i>Kelas kontrol (XI-C)</i>	34 siswa
2	<i>Kelas eksperimen (XI-D)</i>	34 siswa
	Jumlah	68 siswa

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode memegang yang peranan sangat penting . Hal ini disebabkan semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui Pengaruh Teknik Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Tabel 3.4
Desain Eksperimen Posttest-Only Control Design

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	XI-C	X	O₁
Kontrol	XI-D	-	O₂

Keterangan :

X : penerapan teknik kata mengalir.

O₁ : pemberian tes setelah perlakuan menggunakan teknik kata mengalir.

O₂ : pemberian tes setelah perlakuan tanpa menggunakan teknik kata mengalir.

Tabel 3.5

Langkah – Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen <i>(Teknik Kata Mengalir)</i>	Kelas Kontrol <i>(Tanpa Teknik Kata Mengalir)</i>	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</p> <p>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</p> <p>3. Guru memberitahukan tentang kompetensi, materi, tujuan, dan manfaat pada pertemuan yang berlangsung.</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</p> <p>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</p> <p>3. Guru memberitahukan tentang kompetensi, materi, tujuan, dan manfaat pada pertemuan yang berlangsung.</p>	10 Menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru memberikan penjelasan mengenai cerpen.</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru memberikan penjelasan mengenai cerpen.</p>	40 Menit

<p>2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang apa yang belum dipahami mengenai cerpen.</p> <p>3. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok.</p> <p>4. Guru membacakan cerpen “I love you Mom”</p> <p>5. Setelah siswa mendengarkan cerpen yang dibacakan, guru memberikan tugas pada tiap kelompok untuk menulis kembali cerpen yang sudah didengar melalui teknik kata mengalir.</p> <p>6. Permainan dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok dibagi sama banyak anggotanya.</p> <p>7. Atur tempat duduk berkelompok berjajar ke belakang</p> <p>8. Siswa yang duduk paling depan diberi lembar jawaban yang sudah tertera satu kata untuk diteruskan.</p>	<p>2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang apa yang belum dipahami mengenai cerpen.</p> <p>3. Guru membacakan cerpen “I love you Mom”.</p> <p>4. Setelah siswa mendengarkan cerpen yang dibacakan, guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis kembali cerpen yang sudah didengar.</p>	
--	---	--

<p>9. Lembar jawaban dibalik agar tidak diketahui kata yang tertulis.</p> <p>Setelah semua kelompok mendapatkan kertas kata mengalir, siswa yang duduk di urutan pertama mulai menambahkan satu kata.</p> <p>10. Siswa di urutan kedua menerima lembar tersebut dari yang pertama untuk ditambahi lagi katanya.</p> <p>11. Begitulah seterusnya, kertas berilir sampai siswa yang paling belakang.</p> <p>12. Hasil paragraf yang dibuat kemudian dikumpulkan untuk direviu guru tentang kebaikan dan kelemahan paragraf yang dibuat siswa.</p> <p>13. Guru menentukan paragraf yang baik dan buruk berdasarkan komentar siswa kelompok lain.</p> <p>14. Untuk mendapatkan hasil yang baik, guru dapat mengulangi</p>		
---	--	--

sekali lagi permainan tersebut.		
Kegiatan Akhir 1. Guru memberikan lembar jawaban pada siswa. 2. Siswa mengerjakan tugas secara individu. 3. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.	Kegiatan Akhir 1. Guru memberikan lembar jawaban pada siswa. 2. Siswa mengerjakan tugas secara individu. 3. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.	40Menit

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis yaitu:

1. Variabel (X_1): kemampuan menulis kembali cerpendengan menggunakan teknikkata mengalir.
2. Variabel (X_2): kemampuan menulis kembali cerpentanpa menggunakan teknik kata mengalir.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik katamengalir merupakan teknik pembelajaran yang memberikan gambaran kata yang baik dan yang tidak baik kepada siswa melalui perangkaian kata demi kata yang dihasilkan tiap individu kelompok.

2. Ceramah ialah metode mengajar yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan.
3. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan bahasa yang dipahami oleh seseorang.
4. Cerpen merupakan jenis kesusasteraan lama yang berada pada suatu kolektif berbentuk prosa yang dianggap tidak benar-benar terjadi, namun mengandung nilai-nilai pendidikan dan mengandung pesan moral.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak dalam menentukan keberhasilan penelitian. Dalam hal ini, salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu proyek penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis kembali cerpen dengan menulis cerpen.

Tabel 3.6
Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Menulis Kembali Cerpen

no	Aspek yang di nilai	keterangan	skor	Skor maksimum
1	isi gagasan yang di kemukakan	a.sangat baik=3	35	35
		b. cukup baik=2	23	
		c.tidak baik=1	12	
2	Organisai isi	a.sangat baik=3	25	25
		b. cukup baik=2	17	
		c.tidak baik=1	8	
3	Tata bahasa	a.sangat baik=3	20	20
		b. cukup baik=2	13	
		c.tidak baik=1	7	
4	Gaya, diksi dan kosa kata	a.sangat baik=3	15	15
		b. cukup baik=2	10	
		c.tidak baik=1	5	
5	ejaan	a.sangat baik=3	5	5
		b. cukup baik=2	2	
		c.tidak baik=1	3	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kategori kompetensi siswa disesuaikan dengan standar penilaian. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2011:338) :

Tabel 3.7
Kategori Kompetensi Siswa

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik

56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk melihat pengaruh teknik yang digunakan dalam pembelajaran siswa dalam menulis kembali cerpen, maka perlu dilakukan organisasi pengolahan data. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengolah data sebagai berikut :

1. Menghitung skor mentah setiap siswa.
2. Mencari *mean*/nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = *Mean* (skor rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

3. Mencari Standar Deviasi menurut Sudijono (2009:159), dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi dari dari sampel yang diteliti

$\sum X^2$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi masing-masing dengan skor (nilai) yang dikuadratkan.

N = Banyaknya subjek yang diteliti

4. Mencari besar perbedaan hasil menulis kembali cerpen kelas XI-C yang diajarkan dengan teknik pembelajaran kata mengalir dan kelas XI-D yang diajarkan dengan ceramah.

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = Skor rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Skor rata-rata kelas control

S_2 = Varian

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas control

S^1 = Varian kelas eksperimen

S^2 = Varian kelas control

H. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh teknik pembelajaran kata mengalir terhadap kemampuan menulis kembali cerpen. apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh teknik pembelajaran kata mengalir terhadap kemampuan menulis kembali cerpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2017-2018. Setelah diadakan penelitian dan data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan berbeda pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen siswa menulis kembali cerpen menggunakan teknik kata mengalir(X_1) dan pada kelas kontrol siswa menulis kembali cerpen tanpa menggunakan teknik kata mengalir (X_2).

Berikut data penelitian yang didapat dari masing-masing kelompok. Pemerolehan data dan perhitungan statistik dari kedua variabel tersebut pada uraian selanjutnya.

1. Deskripsi Nilai Kemampuan Menulis Kembali Cerpendangan Menggunakan Teknik Pembelajaran Kata Mengalir

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis kembali cerpen menggunakan teknik kata mengalir maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Menulis Kembali Cerpen Menggunakan
Teknik Pembelajaran Kata Mengalir (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adi Permana Kandau	3	3	3	2	2	13
2	Angga Syahputra	3	3	3	2	3	14
3	Ari Marikto Marbun	2	3	2	3	1	11
4	Christoper H Hutagalung	2	3	3	3	2	13
5	Dafa Hilmu Damanik	2	3	2	3	1	11
6	Desvi Rahma	2	3	2	2	1	10
7	Dewi Anggraini	2	3	2	2	3	12
8	Doli Abdi S Sinaga	2	3	2	2	2	11
9	Endang L.	2	3	2	2	3	12
10	Jean Veronika	3	3	2	3	2	13
11	Juhari Erikson Marbun	2	3	2	2	2	11
12	Lilis M. Lingga	3	3	3	3	1	13
13	Marta Laura Nainggolan	3	3	3	3	2	14
14	M. Ikbal	3	3	3	2	3	14
15	M. Taufik Azis	2	3	2	3	1	11
16	Mutiara Ramadani	2	3	2	2	1	10
17	Nadia Arneilianda	2	3	2	3	1	11
18	Natali S. Pardede	2	3	2	1	1	9
19	Nurul Yolanda	2	3	2	1	1	9
20	Putri Fadilah	3	3	3	3	2	14
21	Putri Kasanova	2	3	2	3	2	12
22	Raihan Alfi	2	3	3	1	2	11
23	Razaldi Pramana	2	3	3	3	2	13
24	Rizka Fadila Nasution	2	3	2	2	3	12
25	Rauli Agustina Z	2	3	3	3	3	14
26	Silvia Y Sihombing	3	2	3	3	2	13
27	Sri Elizabet S	3	3	2	3	2	13
28	Suci Oktavia Sani	2	3	2	3	1	11
29	Valentino FN Sinaga	2	3	2	2	1	10
30	Yoel H. Panjaitan	3	3	2	3	1	12
31	Yuliana Simatupang	2	2	3	2	1	10
32	Zaitun Abiyah	2	3	2	2	1	10
33	Zaidan Nasyid	2	3	2	2	3	9
34	Soraya Isti Farna	2	3	3	3	1	12

Catatan kriteria penilaian menulis kembali cerpen sebagai berikut:

- 1) Isi Gagasan yang dikemukakan
- 2) Organisasi isi
- 3) Tata Bahasa
- 4) Gaya, Diksi dan Kosa Kata
- 5) Ejaan

Dari kriteria tersebut dapat diketahui nilai menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik kata mengalir pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Nilai Kemampuan Menulis Kembali Cerpen Menggunakan
Teknik Pembelajaran Kata Mengalir (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	
			X_1	X_1^2
1	Adi Permana Kandau	13	87	7569
2	Angga Syahputra	14	93	8649
3	Ari Marikto Marbun	11	73	5329
4	Christoper H Hutagalung	13	87	7569
5	Dafa Hilmu Damanik	11	73	5329
6	Desvi Rahma	10	67	4489
7	Dewi Anggraini	12	80	6400
8	Doli Abdi S Sinaga	11	73	5329
9	Endang L.	12	80	6400
10	Jean Veronika	13	87	7569
11	Juhari Erikson Marbun	11	73	5329
12	Lilis M. Lingga	13	87	7569
13	Marta Laura Nainggolan	14	93	8649
14	M. Ikbal	14	93	8649
15	M. Taufik Azis	11	73	5329
16	Mutiara Ramadani	10	67	4489
17	Nadia Arneilianda	11	73	5329
18	Natali S. Pardede	9	60	3600
19	Nurul Yolanda	9	60	3600

20	Putri Fadilah	14	93	8649
21	Putri Kasanova	12	80	6400
22	Raihan Alfi	11	73	5329
23	Razaldi Pramana	13	87	7569
24	Rizka Fadila Nasution	12	80	6400
25	Rauli Agustina Z	14	93	8649
26	Silvia Y Sihombing	13	87	7569
27	Sri Elizabet S	13	87	7569
28	Suci Oktavia Sani	11	73	5329
29	Valentino FN Sinaga	10	67	4489
30	Yoel H. Panjaitan	12	80	6400
31	Yuliana Simatupang	10	67	4489
32	Zaitun Abiyah	10	67	4489
33	Zaidan Nasyid	9	60	3600
34	Soraya Isti Farna	12	80	6400
Jumlah			2653	221616

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan menuliskembali cerpen dengan menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir diperoleh skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah adalah 60.

1.1 Menghitung Mean Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk *mean*.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{2653}{34}$$

$$M_x = 78,02$$

Setelah *mean* diketahui yaitu 78,02, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi.

1.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Setelah *mean* diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{221616}{34} - \left(\frac{2653}{34}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6518,11 - 6088,58} \\
 &= \sqrt{42,95} \\
 &= 6,55
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas eksperimen adalah sebesar 6,55.

Untuk melihat kategori penilaian dalam bentuk persentase yang dihasilkan oleh siswa, nilai dimasukkan ke tabel berikut :

Table 4.3

Persentase dan Kategori Nilai Kemampuan Menulis Kembali Cerpen dengan Menggunakan Teknik Kata Mengalir

Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
80-100	18	52,94%	Baik Sekali
66-79	13	38,24%	Baik
56-65	3	8,82%	Cukup
40-55	-	-	Kurang
<30	-	-	Sangat Kurang
Total	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 52,94% (18 orang) memperoleh kategori baik sekali, 38,24% (13 orang) memperoleh kategori baik, dan 8,82% (3 orang) memperoleh kategori cukup.

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik kata mengalir mayoritas siswa dengan nilai 80-100 dalam kategori baik sekali.

2. Deskripsi Nilai Kemampuan Menulis Kembali Cerpentanpa Menggunakan Teknik Kata Mengalir

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis kembali cerpentanpa Menggunakan Teknik Kata Mengalir maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Skor Kemampuan Menulis Kembali Cerpentanpa Menggunakan Teknik Kata Mengalir (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adam Zailani	2	3	2	3	1	11
2	Adinda Mustika	2	2	2	2	1	9
3	Al Arif Supriadi	2	3	2	3	1	11
4	Al Kahri	2	2	2	2	1	9
5	Aldi Ardiansyah	1	1	1	1	1	5
6	Alfin Assidiq Nurandi	2	2	2	1	1	8
7	Bayu Aditya Pratama	2	3	2	2	1	10
8	Bela Artika	2	3	2	2	1	10
9	Fitria Anisa	2	2	2	2	1	9
10	Indra Adi Maulana	2	3	2	3	1	11
11	Ipan Harianto	2	2	2	2	1	9
12	Isma Widya	1	1	1	1	1	5
13	M. Zariah	2	2	2	2	1	9

14	Joshua	1	2	2	1	1	7
15	Maulila Arfima	2	3	2	2	1	10
16	M. Syafrial	2	3	2	3	1	11
17	Muhammad Zakir	2	2	2	2	1	9
18	Nur Haliza	2	3	2	3	1	11
19	Nurhaini	2	3	2	2	3	12
20	Nurul Cintia Nst.	1	1	1	1	2	6
21	Riska Sri Rahma Dani	2	3	2	2	3	12
22	Rehan Rio Sianturi	2	2	2	2	1	9
23	Remiati Br. Sinaga	2	2	2	1	1	8
24	Salman Afaris	2	3	2	2	1	10
25	Sartika Hasibuan	2	3	2	3	1	11
26	Siti Jamila	2	2	2	1	1	8
27	Stella Agustina	1	2	2	1	1	7
28	Surya Syafitri Siregar	2	3	2	2	1	10
29	Syahyani Silvia Br. Sinaga	2	3	2	3	1	11
30	Vivi Linanda Siregar	2	3	2	2	1	10
31	Wina Hafsah	2	2	2	1	1	8
32	Yesi Nurdayana	2	3	2	3	3	13
33	Yulia Oktavia	2	3	2	2	3	12
34	Zeny Muliya Purnawati	2	3	2	3	1	11

Catatan kriteria penilaian menulis kembali cerpentanpa menggunakan kata mengalir sebagai berikut :

- 1) Isi Gagasan yang dikemuakan
- 2) Organisasi isi
- 3) Tata Bahasa
- 4) Gaya, Diksi dan Kosa Kata
- 5) Ejaan

Dari kriteria di atas maka dapat diketahui nilai menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik kata mengalir pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Nilai Kemampuan Menulis Kembali Cerpen Tanpa Menggunakan Teknik
Kata Mengalir (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	
			X_1	X_1^2
1	Adam Zailani	11	73	5329
2	Adinda Mustika	9	60	3600
3	Al Arif Supriadi	11	73	5329
4	Al Kahri	9	60	3600
5	Aldi Ardiansyah	5	33	1089
6	Alfin Assidiq Nurandi	8	53	2809
7	Bayu Aditya Pratama	10	67	4489
8	Bela Artika	10	67	4489
9	Fitria Anisa	9	60	3600
10	Indra Adi Maulana	11	73	5329
11	Ipan Harianto	9	60	3600
12	Isma Widya	5	33	1089
13	M. Zariah	9	60	3600
14	Joshua	7	47	2209
15	Maulila Arfima	10	67	4489
16	M. Syafrial	11	73	5329
17	Muhammad Zakir	9	60	3600
18	Nur Haliza	11	73	5329
19	Nurhaini	12	80	6400
20	Nurul Cintia Nst.	6	40	1600
21	Riska Sri Rahma Dani	12	80	6400
22	Rehan Rio Sianturi	9	60	3600
23	Remiati Br. Sinaga	8	53	2809
24	Salman Afaris	10	67	4489
25	Sartika Hasibuan	11	73	5329
26	Siti Jamila	8	53	2809
27	Stella Agustina	7	47	2209
28	Surya Syafitri Siregar	10	67	4489
29	Syahyani Silvia Br. Sinaga	11	73	5329
30	Vivi Linanda Siregar	10	67	4489
31	Wina Hafsah	8	53	2809
32	Yesi Nurdayana	13	87	7569
33	Yulia Oktavia	12	80	6400
34	Zeny Muliya Purnawati	11	73	5329
Jumlah			2145	140967

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan menulis kembali cerpentanpa menggunakan teknik kata mengalirdiperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah adalah 33.

2.1 Menghitung Mean Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor setiap siswa di kelas kontrol, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{2145}{34}$$

$$M_x = 63,08$$

Setelah *mean* diketahui yaitu 63,08, langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi.

2.2 Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol

Setelah *mean* diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya.

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{140967}{34} - \left(\frac{2145}{34}\right)^2} \\ &= \sqrt{4146,08 - 3980,12} \\ &= \sqrt{165,96} \end{aligned}$$

$$= 12,88$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas kontrol adalah sebesar 12,88.

Adapun persentase setiap peringkat nilai kemampuan menulis kembali cerpen tanpa menggunakan teknik kata mengalir adalah sebagai berikut :

Table 4.6

Persentase dan Kategori Nilai Kemampuan Menulis Kembali Cerpen dengan Menggunakan Tanpa Menggunakan Teknik Kata Mengalir

Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
80-100	4	12%	Baik Sekali
66-79	14	42%	Baik
56-65	7	20%	Cukup
40-55	7	20%	Kurang
<39	2	6%	Sangat Kurang
Total	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, siswa dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas kontrol yaitu 12% (4 orang) memperoleh kategori baik sekali, 42% (14 orang) memperoleh kategori baik, dan 20% (7 orang) memperoleh kategori cukup, 20% (7 orang) memperoleh kategori kurang, dan 6% (2 orang) memperoleh kategori sangat kurang.

Dengan demikian, nilai yang diperoleh kelas kontrol tanpa menggunakan teknik kata mengalir lebih dominan memperoleh hasil di bawah rata-rata.

3. Deskripsi Pengaruh Teknik Pembelajaran Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh teknik pembelajaran kata mengalir terhadap kemampuan menulis kembali cerpen. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menulis kembali cerpen yang diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir dengan hasil kemampuan menulis kembali cerpen yang diajarkan tanpa menggunakan teknik kata mengalir.

Untuk untuk penulis menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikemukakan, berikut ini hipotesis akan diuji. Berdasarkan data yang diperoleh :

$$X_1 = 78,02; \quad SD = 6,55; \quad SD^2 = 429,02; \quad N = 34$$

$$X_2 = 63,08; \quad SD = 12,88; \quad SD^2 = 165,89; \quad N = 34$$

Dengan menggunakan rumus diperoleh :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}$$

$$S^2 = \frac{(34 - 1)429,02 + (34 - 1)165,89}{34 + 34 - 2}$$

$$S^2 = \frac{1415,76 + 5574,37}{66}$$

$$S^2 = \frac{6890,13}{66}$$

$$S^2 = 104,39$$

$$S = \sqrt{104,39}$$

$$S = 10,21$$

Maka :

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{78,02 - 63,08}{10,21 \sqrt{\frac{1}{34} + \frac{1}{34}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,94}{10,21 \sqrt{0,029 + 0,029}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,94}{10,21 \sqrt{0,058}}$$

$$t_{hitung} = \frac{14,94}{7,75}$$

$$t_{hitung} = 1,92$$

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varian dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel adalah homogen. Dengan demikian harus memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_1 - X}{SD}$$

- b. Tentukan nilai rumus $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = Z_{tabel} + 0,5$$

1.1 Uji Normalitas Data Kelompok Kelas Eksperimen (X_1)

Berikut ini tabel uji normalitas data kelompok eksperimen kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir.

Diketahui rata-rata kelompok eksperimen:

$$X = 78,02 \quad SD = 6,55 \quad \text{dan} \quad N = 34.$$

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Kembali Cerpen dengan Menggunakan Teknik Kata Mengalir

X_1	F	F_{kum}	Zi	Tabel(Zi)	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
60	3	3	-2,75	-0,4970	0,0030	0,0882	-0,0852
67	5	8	-1,68	-0,4535	0,0465	0,2352	-0,1887
73	8	16	-0,76	-0,2764	0,2236	0,4705	-0,2469
80	6	22	-0,15	-0,0596	0,4404	0,6470	-0,2066
87	7	29	0,30	0,1179	0,6179	0,8529	-0,235
93	5	34	2,28	0,4887	0,9887	1,0000	-0,0113

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan daftar nilai untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$ adalah:

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = \frac{0,886}{5,83} = 0,1519.$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,0852 < 0,1519$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan teknik kata mengalir berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik kata mengalir, perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui: $X = 78,02, SD = 6,55$, dan $N = 34$

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X_1 - X}{SD} \\ &= \frac{60 - 78,02}{6,55} \\ &= -2,75 \end{aligned}$$

b. Mencari $F(Z_i)$

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= -0,4970 + 0,5 \\ &= 0,0030 \end{aligned}$$

c. Mencari $S(Z_i)$

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\ &= \frac{3}{34} \\ &= 0,0882 \end{aligned}$$

d. Mencari L_{hitung}

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0030 - 0,0882 \end{aligned}$$

$$= -0,0852$$

e. Mencari L_{tabel}

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{34}} \\ &= \frac{0,886}{5,83} \\ &= 0,1519 \end{aligned}$$

1.2 Uji Normalitas Data Kelompok Kelas Kontrol (X_2)

Berikut ini tabel uji normalitas data kelompok kontrol kemampuan menulis kembali cerpentanpa menggunakan teknik kata mengalir.

Diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol :

$$X = 63,08 \quad SD = 12,88 \quad \text{dan} \quad N = 34.$$

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Kembali CerpenTanpa
Menggunakan Teknik Kata Mengalir

X_2	F	F_{kum}	Z_i	Tabel(Z_i)	F(Z_i)	S(Z_i)	$L=F(Z_i)-S(Z_i)$
33	2	2	-2,33	-0,4898	0,0102	0,0588	-0,0486
40	1	3	-1,79	-0,4633	0,0367	0,0882	-0,0515
47	2	5	-1,24	-0,3925	0,1075	0,1470	-0,0395
53	4	9	-0,78	-0,2823	0,2177	0,2647	-0,047
60	7	16	-0,23	-0,0910	0,4090	0,4705	-0,0615
67	6	22	0,30	-0,1179	0,3821	0,6470	-0,2649
73	8	30	0,77	0,2794	0,7794	0,8823	-0,1059
80	3	33	1,31	0,4049	0,9049	0,9705	-0,0656
87	1	34	1,85	0,4678	0,9678	1,0000	-0,0322

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau sedangkan daftar nilai untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$ adalah:

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = \frac{0,886}{5,83} = 0,1519.$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1059 < 0,1519$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran tanpa menggunakan teknik kata mengalir berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok kontrol dengan menggunakan tanpa menggunakan teknik kata mengalir, perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui: $X = 63,08$ $SD = 12,88$ dan $N = 34$.

a. Bilangan Baku (Zi)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X_1 - X}{SD} \\ &= \frac{33 - 63,08}{12,88} \\ &= -2,33 \end{aligned}$$

b. Mencari F(Zi)

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= -0,4898 + 0,5 \\ &= 0,0102 \end{aligned}$$

c. Mencari S(Zi)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\ &= \frac{2}{34} \\ &= 0,0588 \end{aligned}$$

d. Mencari L_{hitung}

$$\begin{aligned}
 L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\
 &= 0,0102 - 0,0588 \\
 &= -0,0486
 \end{aligned}$$

e. Mencari L_{tabel}

$$\begin{aligned}
 L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\
 &= \frac{0,886}{\sqrt{34}} \\
 &= \frac{0,886}{5,83} \\
 &= 0,1519
 \end{aligned}$$

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui adakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf yang nyata $\alpha = 0,05$. Perhitungannya sebagai berikut :

$$X_1 = 78,02; \quad SD = 6,55; \quad SD^2 = 429,02; \quad N = 34$$

$$X_1 = 63,08; \quad SD = 12,88; \quad SD^2 = 165,89; \quad N = 34$$

Maka :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{429,02}{165,89} = 2,58$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}} = \frac{34 - 1}{34 - 1} = 1,66$$

Berdasarkan dk pembilang $34 - 1 = 33$ dan dk penyebut $34 - 1 = 33$ dapat dilihat dalam F_{tabel} yaitu 3,14. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,58 < 3,14$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 66$. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,92 > 1,66$. Berdasarkan perhitungan di atas, maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Teknik Pembelajaran Kata Mengalir terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerpen oleh Siswa Kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

D. Kecenderungan Variabel Penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis kembali cerpen yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kecenderungan yang sangat jelas yakni di kelas eksperimen yang memiliki peningkatan yaitu

kelas XI-A SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 dengan nilai rata-rata 78,02.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menulis kembali cerpen pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun beberapa hasil penelitian dirangkum sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir diperoleh skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah adalah 60. Persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 52,94% (18 orang) memperoleh kategori baik sekali, 38,24% (13 orang) memperoleh kategori baik, dan 8,82% (3 orang) memperoleh kategori cukup. Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata pada aspek isi gagasan menulis kembali cerpen adalah 2,29. Kriteria penilaian pada aspek organisasi isi rata-rata skor siswa adalah 2,38. Kriteria penilaian pada aspek tata bahasa rata-rata sebesar 2,41. Kriteria penilaian pada aspek gaya, diksi dan kosa kata memiliki nilai rata-rata sebesar 2,01. Kriteria penilaian pada aspek ejaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,12. Berdasarkan nilai kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik kata mengalir mayoritas siswa dengan nilai 80-100 dalam kategori baik sekali.
2. Kemampuan menulis kembali cerpen tanpa menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah adalah 33. Persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 12%

(4orang) memperoleh kategori baik sekali, 42% (14 orang) memperoleh kategori baik, 20% (7 orang) memperoleh kategori cukup, 20% (7 orang) memperoleh kategori kurang dan 6% (2 orang) memperoleh skor sangat kurang. Hal ini dapat diketahui bahwa rata-rata pada aspek isi gagasan menulis kembali cerpen adalah 1,85. Kriteria penilaian pada aspek organisasi isi rata-rata skor siswa adalah 2,44. Kriteria penilaian pada aspek tata bahasa rata-rata sebesar 1,91. Kriteria penilaian pada aspek gaya, diksi dan kosa kata memiliki nilai rata-rata sebesar 2. Kriteria penilaian pada aspek ejaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,26. Berdasarkan nilai kemampuan menulis kembali cerpen dengan menggunakan teknik kata mengalir mayoritas siswa dengan nilai 66-79 dalam kategori baik.

3. Pengujian homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $2,58 < 3,14$ yaitu. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili populasi. Kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata yang berbeda. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir lebih efektif diterapkan, agar adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kembali cerpen dibandingkan dengan tanpa menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir.

Teknik pembelajaran kata mengalir lebih efektif digunakan dalam kemampuan menulis kembali cerpen pada siswa kelas XISMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Hal ini dibuktikan dengan

perhitungan menggunakan uji “t”, yaitu t_{hasil} dikonsultasikan t_{tabel} dan diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $1,92 > 1,66$ sehingga alternatif ($H\alpha$) pada penelitian ini terbukti kebenarannya dan diterima.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Adanya beberapa kendala dan beberapa keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Penganalisan dan hasil penelitian. Keterbatasan penulis disebabkan oleh beberapa faktor yang penulis miliki, baik moral maupun materi. Misalnya, keterbatasan peneliti dalam pengawasan dalam saat melakukan tes, sehingga kemungkinan adanya siswa yang tidak sungguh-sungguh menyelesaikan soal tes.

Akibat berbagai faktor keterbatasan di atas, maka penulis ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menulis kembali cerpen setelah perlakuan menggunakan teknik pembelajaran kata mengalir dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas eksperimen yaitu 52,94% (18 orang) memperoleh kategori baik sekali, 38,24% (13 orang) memperoleh kategori baik, dan 8,82% (3 orang) memperoleh kategori cukup, memperoleh mean 78,02 termasuk dalam kategori B (baik).
2. Kemampuan siswa menulis kembali cerpen setelah perlakuan tanpa menggunakan teknik kata mengalir dikonversikan dengan peringkat persentase nilai pada kelas kontrol yaitu 12% (4 orang) memperoleh kategori baik sekali, 42% (14 orang) memperoleh kategori baik, dan 20% (7 orang) memperoleh kategori cukup, 20% (7 orang) memperoleh kategori kurang, dan 6% (2 orang) memperoleh kategori sangat kurang, memperoleh mean 63,08 termasuk dalam kategori C (cukup).
3. Teknik pembelajaran kata mengalir lebih berpengaruh sebesar 14,94% dibandingkan dengan tanpa menggunakan teknik kata mengalir dalam meningkatkan kemampuan menulis kembali cerpen. Sedangkan berdasarkan

perhitungan dengan uji “t” pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1 + N2) - 2 = 66$ diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,92 > 1,66$) sehingga H_a dinyatakan terbukti dan diterima. Hal ini berarti teknik pembelajaran kata mengalir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis kembali cerpen siswa kelas XISMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepada Siswa SMA Negeri 10 Medan disarankan agar lebih meningkatkan hasil belajar menulis kembali cerpen melalui kebiasaan membaca kembali cerpen dan berlatih menuliskan kembali cerpen dengan baik. Jika kurang mengerti bertanya kepada guru bahasa Indonesia atau meningkatkan frekuensi latihan.
2. Kepada guru disarankan untuk menggunakan berbagai model atau teknik pembelajaran secara bervariasi agar pembelajaran lebih menarik.
3. Kepada pihak sekolah disarankan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid*.2013. *Strategi Pembelajaran*. :Bandung:Remaja Rosdakarya
- Aminuddin*. 2012. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah&Zain*. 2013. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Mido*, Frans. 2011. Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya. Jakarta: Ikrar Mandiri. Abadi
- Munaris*. 2010. Karya Sastra dan Pembaca (Kajian Resepsi Pembaca). Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Nurhayatin, Titin. 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kelas*.Bandung: Prisma Press
- Priatni Endah Tri,2012, *Membaca Sastra dengan Ancaman literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press
- Rusyana, Yus*.2012. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius. Semi, Atar.
- Sayuti*, Suminto. 2010. Kajian Fiksi. Yogyakarta: Gama Media
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana*, Nana 2010) Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaj.Rosdakarya, 2009.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Suyatno.2009. Menjelajah Pembelajaran Inofatif.(Sidoarjo:Masmmedia Buana Pusaka).

Sumardjo, Jacob & Saini K.M. 2012. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.

Henry Guntur. 2010. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

KBBI, 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.*[Online] Available at:*

<http://kbbi.web.id/pusat>,*[Diakses 21 Desember 2017]*.